

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MELALUI TEKNIK SUVERVISI KELAS DI SEKOLAH BINAAN KECAMATAN MEDAN HELVETIA TAHUN AJARAN 2016/2017

Flora Sihotang

Guru SD Binaan Kecamatan Medan Helvetia
Surel : flora_sihotang@gmail.com

Abstract : Improving Teaching Skills of Teachers Through Classroom Engineering In The Field Scheme Medan Helvetia District School Year 2016/2017. This study aims to find out the improvement of teaching skills of Christian Religious Education teachers (PAK) with the application of Engineering Suvervisi Class in Bin Rab elementary school in Kecamatan Medan Helvetia Lesson Year 2016/2017. This school action research will be pursued in two cycles. From cycle to cycle using the PBL learning method by constantly improving teachers' teaching skills on PAK subjects. The research was applied to the subjects of PAK SD Binaan sub-district Medan Helvetia, amounting to 13 people. The study was conducted in four months from July to December 2017. After two cycles of research using classroom supervision through a collaborative approach, it can be concluded that teachers' teaching skills increased from a mean total of 2.57 in cycle I to 3, 22 in cycle II.

Keywords : Teaching Skills, Teachers, Class Supervision, Designated Primary School, Christian Religion Education

Abstrak : Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Melalui Teknik Suvervisi Kelas di Sekolah Binaan Kecamatan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan diterapkannya Teknik Suvervisi Kelas di SD Binaan se-Kecamatan Medan Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian tindakan sekolah ini akan ditempuh dalam dua siklus. Dari siklus ke siklus menggunakan metode pembelajaran PBL dengan senantiasa meningkatkan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran PAK. Penelitian dikenakan pada guru mata pelajaran PAK SD Binaan se-Kecamatan Medan Helvetia yang berjumlah 13 orang. Penelitian dilaksanakan dalam empat bulan mulai bulan Juli sampai dengan Desember 2017. Setelah penelitian berlangsung selama dua siklus dengan menggunakan supervisi kelas melalui pendekatan kolaboratif, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar meningkat dari total rata-rata 2,57 pada siklus I menjadi 3,22 pada siklus II.

Kata kunci : Keterampilan Mengajar, Supervisi Kelas, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Keterampilan mengajar merupakan salah satu hal urgen yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar menjadi sangat penting karena dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau

keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Dengan dikuasainya keterampilan mengajar maka guru akan lebih mudah untuk melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru untuk mncapai tujuan pembelajaran

yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Sebagai pengajar, guru dituntut untuk menumbuhkan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai standar kompetensi yang diharapkan.

Selain faktor guru sebagai pengendali pembelajaran siswa juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan belajar, motivasi, dan keaktifan siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/ lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.

Berdasar beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses belajar mengajar. Setiap guru pasti

menginginkan agar materi yang diajarkannya mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didiknya. Setiap guru pasti menginginkan sebuah perubahan terjadi pada anak didiknya atas apa yang diajarkannya, baik itu perubahan pola pikir, khasanah pengetahuan, maupun perubahan pola sikap. Oleh sebab itu, bagi seorang guru sangat penting untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guna membentuk karakter siswa yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya, masih banyak guru SD Binaan di Kecamatan Medan Helvetia yang memiliki keterampilan mengajar yang kurang sesuai dengan kompetensi profesional guru. Salah satu penyebab belum maksimalnya tugas mengajar guru adalah kurang sesuainya teknik supervisi yang diterapkan kepala sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi: pelaksanaan supervisi yang masih menggunakan jalur satu arah, yaitu dari kepala sekolah sebagai atasan terhadap guru sebagai bawahan; sulitnya memadukan keinginan antara kepala sekolah dan guru tentang teknik supervisi yang harus digunakan; alokasi waktu pelaksanaan supervisi yang amat terbatas; dan supervisi sering kali dilakukan atas inisiatif dan keinginan kepala sekolah semata.

Berdasar uraian diatas penulis selaku pengawas sekolah tertarik untuk meneliti mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dengan judul: "Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Melalui Teknik Supervisi Kelas di Sekolah Binaan Kecamatan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2016/2017"

METODE

Penelitian ini dilakukan di 13 Sekolah SD Binaan Kecamatan Medan Helvetia yaitu SD Negeri No. 067978, SD Negeri No.066043, SD Negeri No. 066045, SD Negeri No. 066046, SD Negeri No. 064983, SD Negeri No. 066048, SD Negeri No. 066049, SD Negeri No. 066652, SD Negeri No. 066653, SLB Negeri. Medan Helvetian, SLB Negeri. Medan Helvetia, Etis Lendia, dan SD Kartika I-2.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dari Sekolah Binaan se-Kecamatan Medan Helvetia tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah 13orang yang masing-masing diberikan supervisi kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan (Action Research) berupa penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang dilakukan oleh pengawas sekolah di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah berupa format Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG) yang diadaptasi dari Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran oleh Gultom, dkk (2010). Instrumen disusun khusus dalam penilaian keterampilan mengajar guru.

Analisis data yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini adalah

analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar.. Sementara tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data perkembangan kemampuan menerapkan perangkat yang diperoleh melalui APKG dianalisis untuk setiap indikator perangkat maupun secara keseluruhan:

1. Untuk setiap indikator penilaian, dihitung rata-ratanya

$$\bar{I} = \frac{\sum I_i}{n}$$

Keterangan:

I_i = Nilai untuk indikator ke-i

n = Jumlah seluruh guru

2. Untuk penilaian secara keseluruhan, dihitung rata-ratanya

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X_i = Nilai untuk guru ke-i

n = Jumlah seluruh guru

PEMBAHASAN

Siklus I. Tahap Perencanaan

Setelah mengidentifikasi masalah dan merumuskan alternatif maka disusun perangkat penelitian diantaranya:

- a. Instrumen penilaian keterampilan mengajar guru
- b. Makalah tentang keterampilan-keterampilan mengajar guru
- c. Jadwal pertemuan supervisi
- d. Penelitian direncanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan supervisi.

Tahap Pelaksanaan

Pada pertemuan awal yang dilaksanakan pada hari Senin, 1 Agustus 2017. Materi yang didiskusikan adalah

delapan keterampilan guru dalam mengajar. Dalam pertemuan ini pula guru menyusun instrumen tes hasil belajar menurut materi pada RPP masing-masing.

KBM Siklus I dilaksanakan oleh guru setelah pertemuan dengan peneliti. Pembelajaran oleh guru dilakukan dalam satu pertemuan setiap siklusnya. KBM Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama bulan Agustus 2017. Pada saat guru melaksanakan pembelajaran, maka peneliti melakukan observasi dengan membawa format lembar observasi keterampilan mengajar guru.

Tahap Observasi

Dari penilaian lembar observasi keterampilan mengajar guru pada saat supervisi kelas dilakukan diperoleh data lembar observasi keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas yang masing-masing sesuai dengan RPP yang telah disusun.

No	Aspek Keterampilan Yang Diobservasi	Nilai	Kategori
1	Keterampilan bertanya	2,46	Cukup
2	Keterampilan memberikan penguatan	2,38	Cukup
3	Keterampilan memberikan variasi	2,23	Cukup
4	Keterampilan menjelaskan	3,07	Baik
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	3,0	Baik
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	2,6	Cukup
7	Keterampilan mengelola kelas	2,61	Cukup
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	2,46	Cukup
Nilai pengamatan pelaksanaan pembelajaran		2,57	Cukup

Merujuk pada Tabel di atas tentang observasi pembelajaran oleh guru pada Siklus I terlihat bahwa keterampilan mengajar guru yang dilaksanakan rata-rata 2,57 masih dalam kategori cukup. Dari delapan keterampilan mengajar yang diamati nilai rata-rata masing-masing aspek diantaranya; keterampilan bertanya 2,46 dalam kategori cukup, keterampilan memberikan penguatan rata-ratanya 2,38 dalam kategori cukup, aspek keterampilan memberikan variasi rata-ratanya 2,23 dalam kategori cukup, sementara keterampilan menjelaskan rata-ratanya 3,07 dalam kategori baik, aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran rata-ratanya juga 3,0 dalam kategori baik, sementara aspek membimbing diskusi kelompok kecil rata-ratanya 2,61 dalam kategori cukup, aspek keterampilan mengelola kelas rata-ratanya 2,38 dalam kategori cukup, dan terakhir aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan rata-ratanya 2,46.

Dari 8 aspek pengamatan enam aspek masih mendapatkan kategori cukup sementara hanya dua aspek mendapatkan kategori baik yakni keterampilan menjelaskan dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Sehingga menurut kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada Siklus I supervisi kelas yang dilakukan gagal memberikan keterampilan mengajar pada guru. Sehingga upaya perbaikan dalam supervisi kelas harus dilakukan pada perlakuan Siklus II.

Tahap Refleksi I

Berdasarkan data dan analisis yang didiskusikan bersama Herlina Manalu, M.Pd.K dan Drs. Togap Siburian, kegagalan pada Siklus I disebabkan oleh hal yaitu :

1. Aspek keterampilan mengajar guru yang paling lemah adalah keterampilan memberikan penguatan, memberikan variasi dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
2. Kelemahan mengajar kelompok kecil dan perorangan cenderung kurang.
3. Keterampilan mengelola kelas juga perlu diperbaiki, rata-rata guru secara seragam dalam hal keterampilan pengelolaan kelas hasilnya kurang baik. Hal ini dikarenakan banyak kesulitan mengorganisasi siswa, melakukan pembimbingan dan kontrol kelas dalam pembelajaran.

Kelemahan guru dalam menggunakan keterampilan mengajar dalam kelas akan diperbaiki dalam diskusi dan pertemuan antara peneliti dan guru pada siklus II, beberapa rumusan tindakan perbaikan pada Siklus II diantaranya :

1. Guru dilatihkan teknik memberikan penguatan dan memberikan variasi dalam pembelajaran dikelas.
2. Guru dilatihkan teknik pembimbingan yang dapat mengakomodasi kepentingan pembimbingan kelompok kecil sesuai alokasi waktu yang tersedia, diantaranya dengan melakukan tindakan tutorial sesama siswa sehingga hanya kesulitan yang tidak dapat diselesaikan kelompok yang harus dibantu guru.
3. Pemberian pemodelan pada guru tentang keterampilan-keterampilan mengajar sehingga ada variasi untuk menyelesaikan setiap kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran.
4. Melaksanakan supervisi individual, dimana setiap guru diminta melakukan microteaching kemudian peneliti memberikan masukan terhadap kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi.

Siklus II. Tahap Perencanaan

Kegagalan Siklus I ditindak lanjuti oleh peneliti dengan melakukan refleksi dan revisi tindakan untuk siklus berikutnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisis kelemahan-kelemahan dari perencanaan. Dalam refleksi dan revisi ini disusun perangkat supervisi dan rencana perbaikan untuk Siklus II, diantaranya:

Instrumen penilaian keterampilan mengajar guru;

- a. Makalah tentang delapan keterampilan mengajar;
- b. Jadwal pertemuan supervisi;
- c. Pelatihan dan pemodelan teknik memberikan penguatan, memberikan variasi dan pembimbingan kelompok diskusi; dan
- d. Pelaksanaan microteaching oleh masing-masing guru.

Tahap Pelaksanaan

Setelah teridentifikasi kendala-kendala dan diperoleh rumusan tindakan pada tahap perencanaan Siklus II. Maka peneliti melakukan pertemuan pada siklus II dan menerapkan tindakan perbaikan pada tanggal 05 September 2017. Penekanan terutama dilakukan dalam kegiatan microteaching sehingga dapat dilakukan analisis langsung pada sasaran kelemahan guru yang bersangkutan dalam menggunakan keterampilan mengajar. Sementara pertemuan supervisi dalam kelas dilakukan pada minggu pertama bulan Desember 2017 yaitu pada tanggal 05. Dalam supervisi kelas dilakukan observasi kemampuan guru menerapkan delapan keterampilan mengajar dalam pembelajaran di kelas.

Tahap Observasi

Dari penilaian lembar observasi pelaksanaan pembelajaran saat supervisi

kelas dilakukan pada Siklus II diperoleh data lembar observasi keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Data hasil observasi keterampilan mengajar guru Siklus II disajikan dalam Tabel di atas.

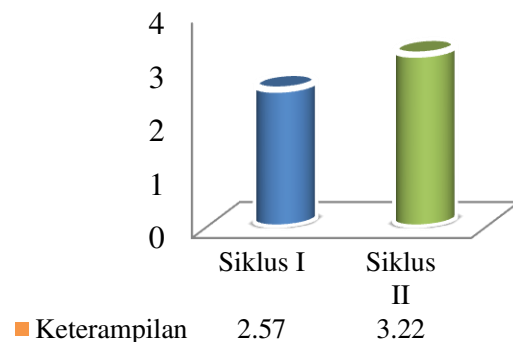
No	Aspek Keterampilan Yang Diobservasi	Nilai	Kategori
1	Keterampilan bertanya	3,15	Baik
2	Keterampilan memberikan penguatan	3,0	Baik
3	Keterampilan memberikan variasi	3,0	Baik
4	Keterampilan menjelaskan	3,53	Baik
5	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	3,46	Baik
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3,30	Baik
7	Keterampilan mengelola kelas	3,07	Baik
8	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	3,23	Baik
Nilai pengamatan pelaksanaan pembelajaran		3,22	Baik

Merujuk pada Tabel di atas tentang observasi keterampilan mengajar guru pada Siklus II terlihat bahwa keterampilan mengajar guru yang dilaksanakan rata-rata 3,22 telah mencapai kategori baik. Dari delapan keterampilan mengajar yang diamati nilai rata-rata masing-masing aspek diantaranya; keterampilan bertanya 3,15 dalam kategori baik, keterampilan memberikan penguatan rata-ratanya 3,0 dalam kategori baik, aspek keterampilan memberikan variasi rata-ratanya 3,0 dalam kategori baik, sementara keterampilan menjelaskan rata-ratanya 3,53 dalam kategori baik, aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran rata-ratanya juga 3,46 dalam

kategori baik, sementara aspek membimbing diskusi kelompok kecil rata-ratanya 3,30 dalam kategori baik, aspek keterampilan mengelola kelas rata-ratanya 3,07 dalam kategori baik, dan terakhir aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan rata-ratanya 3,23 dalam kategori baik.

Dari 8 aspek pengamatan seluruhnya mendapatkan kategori baik. Sehingga menurut kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada Siklus II supervisi yang dilakukan berhasil memberikan peningkatan keterampilan mengajar pada guru. Hal ini menandakan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar meningkat. Untuk melihat peningkatan keterampilan mengajar guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar di atas.

Keterampilan Mengajar Guru



Tahap Refleksi II

Dalam refleksi Siklus II dapat disimpulkan hasil supervisi Siklus II bahwa keterampilan mengajar guru pada setiap aspeknya mengalami peningkatan mencapai kategori baik. Karena keterbatasan waktu dalam penelitian dan telah tercapainya indikator keberhasilan maka penelitian dicukupkan dalam dua siklus.

Penelitian diawali dengan identifikasi permasalahan yang terjadi di 15 Sekolah Binaan se-Kecamatan Medan Amplas. Dari pertemuan ini teridentifikasi masalah lemahnya keterampilan guru dalam mengajar. Analisis juga menghasilkan beberapa rumusan tindakan dan format instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Setelah mengidentifikasi masalah, menyusun format dan instrumen serta menganalisis data guru maka peneliti menyusun jadwal supervisi klinis dengan guru. Penelitian direncanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan antara peneliti dengan guru yang setiap siklusnya terbagi dalam satu pertemuan diluar KBM dan satu pertemuan dalam KBM untuk supervisi klinis. Materi yang disampaikan dalam supervisi klinis adalah pengenalan strategi dan metode-metode pembelajaran serta menitik beratkan pada keterampilan mengajar guru.

Pada pertemuan pertama guru terlihat belum dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan peneliti. Masih sedikit pertanyaan yang diajukan guru terhadap pemateri dalam hal ini peneliti sehingga tidak terjadi diskusi yang aktif. KBM Siklus I tetap dilaksanakan sesudah pertemuan antara peneliti dengan guru. Dari KBM diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar.

Peneliti mendapati beberapa temuan dari hasil penelitian dan uraian data yakni, rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran adalah akibat tidak terbiasanya guru melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran. Ini dapat dipahami sebagai indikasi bahwa guru pada Sekolah Binaan Medan Amplas kebanyakan masih

melakukan pembelajaran tanpa persiapan yang matang. Supervisi yang dilakukan pada Siklus II sedikit memperbaiki lemahnya keterampilan guru dalam mengajar. Dengan melaksanakan prototype,perangkat pembelajaran menjadi lebih terarah dan kualitasnya meningkat.

Supervisi kelas melalui pendekatan kolaboratif terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran karena supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, dan bersifat demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan mengajar guru pada Siklus I pada aspek keterampilan bertanya 2,46 dalam kategori cukup, keterampilan memberikan penguatan rata-ratanya 2,38 dalam kategori cukup, aspek keterampilan memberikan variasi rata-ratanya 2,23 dalam kategori cukup, sementara keterampilan menjelaskan rata-ratanya 3,07 dalam kategori baik, aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran rata-ratanya juga 3,0 dalam kategori baik, sementara aspek membimbing diskusi kelompok kecil rata-ratanya 2,61 dalam kategori cukup, aspek keterampilan mengelola kelas rata-ratanya 2,38 dalam kategori cukup, dan terakhir aspek keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan rata-ratanya 2,46 dalam kategori cukup.
2. Pada Siklus II, 8 aspek keterampilan guru dalam mengajar meningkat dari

rata-rata 2,57 pada siklus I menjadi 3,22 pada siklus II.

3. Penerapan supervisi kelas melalui pendekatan kolaboratif terbukti berhasil meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan peningkatan yang terjadi pada masing-masing aspek dan ketercapaian indikator keberhasilan setiap aspek pada Siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Sukirman, Dadang. 2009. *Microteaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Ayers, William. 2004. *Teaching The Personal and The Political*. New York: Teachers College.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.